

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sampai ini masih memegang peranan penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Salah satu sub sektor yang memiliki kontribusi cukup tinggi bagi pertanian di Indonesia adalah sektor hortikultura. Komoditas hortikultura terdiri atas buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat-obatan.

Salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh petani yaitu tanaman sayuran. Indonesia memiliki berbagai jenis tanaman sayuran. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2012), pada komoditas buah-buahan memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 0,14 % setiap tahun, untuk pertumbuhan tanaman sayuran sebesar 5,54 %, untuk tanaman hias 5,78 % dan obat-obatan 7,69 %.

Di Indonesia terdapat nama istilah sayuran indigenous. Menurut Somantri (2006), sayuran indigenous adalah sayuran yang beradaptasi di suatu daerah dan dapat tumbuh dengan baik dalam arti potensi hasil dari tanaman dipengaruhi oleh lingkungan dan gen. sayuran indigenous dikenal dengan harganya yang relatif murah. Secara tradisional sayuran indigenous merupakan salah satu komponen pola tanam khususnya dalam pemanfaatan lahan perkarangan serta pemanfaatannya oleh petani kecil memiliki keunggulan komparatif (Marsh, 1998). Terdapat sayuran yang termasuk sayuran indigenous.

Oyong merupakan salah satu contoh tanaman sayuran indigenous. Oyong adalah salah satu tanaman berbulu dan merambat yang mempunyai buah bulat panjang yang berbentuk belimbing dengan panjang 15-30 cm dan diameter 2-4 cm serta mempunyai rusuk – rusuk yang jelas kelihatan dan mengecil sampai ke pangkalnya, sehingga penampang melintangnya seperti roda – roda yang bergerigi (Lembaga Biologi Nasional, 2007).

Oyong merupakan tanaman memanjat. Oyong dibudidayakan di atas bedengan dengan ajir dan tali pengikat sebagai panjatan. Dibanding dengan

mentimun, oyong relative lebih tahan terhadap serangan cendawan fusarium maupun bakteri pseudomonas tetapi rentan terhadap gangguan larva kepik Lepidoptera terutama *Hypercompe albicornis* yang akan menghabiskan seluruh daun gambas, sehingga tinggal batang dengan sulurnya.

Berdasarkan sumber dari beberapa petani di Indonesia permintaan sayuran oyong cukup tinggi tetapi ada kendala dalam budidaya. Di Indonesia budidaya sayuran indigenous sangat rendah. Penyebab rendahnya budidaya yaitu kurangnya tersedianya benih unggul yang dibutuhkan. Sedangkan dari sisi konsumsi yaitu sayuran indigenous tidak selalu tersedia di pasar setiap saat. Berdasarkan laporan tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tentang produksi oyong tidak tercantum. Hal ini dikarenakan produksi tanaman oyong yang rendah. Selanjutnya untuk menghasilkan produksi tinggi peneliti akan menguji daya hasil galur murni dengan varietas pembanding yang telah dipasarkan.

Daya hasil adalah kemampuan suatu tanaman untuk menghasilkan atau memproduksi hasil yang sesuai dengan potensi genetisnya secara konstan. Poespodarsono (1988) menyatakan bahwa, dalam proses pengembangan varietas unggul baru terlebih dahulu harus dilaksanakan pengujian daya hasil atau adaptabilitas dimaksudkan untuk melihat kemampuan tumbuh tanaman terhadap produktifitas di bandingkan dengan varietas unggul yang sudah ada. Penelitian satu galur oyong dengan 3 varietas pembanding dilaksanakan untuk mendapatkan galur yang mempunyai sifat produktifitas tinggi sehingga dapat diajukan untuk menjadi varietas unggul.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dari beberapa galur oyong dengan varietas pembanding yang telah beredar di pasar sehingga peneliti menggunakan judul penelitian “Uji Daya Hasil Galur Oyong Hibrida (*Luffa acutangula* L.) dengan Tiga Varietas Pembanding”.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman oyong merupakan tanaman semusim yang sering digunakan masyarakat sebagai sayuran. Dibandingkan tanaman mentimun, tanaman oyong tahan terhadap serangan cendawan tetapi rentan terhadap serangan hama. Tanaman oyong termasuk sayuran indigenous. Sayuran indigenous merupakan sayuran lokal. Di Indonesia budidaya sayuran indigenous memiliki kendala dalam budidaya yaitu kurangnya tersedianya benih unggul yang dibutuhkan. Produksi tanaman oyong di Indonesia juga sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan, apakah galur yang di uji memiliki hasil lebih tinggi daripada tiga varietas pembanding yang sudah tersebar di pasar ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mengetahui hasil dari galur oyong hibrida yang di uji dibandingkan dengan tiga varietas pembanding yang tujuannya galur oyong hibrida akan dilepas sebagai varietas unggul.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang Uji Daya Hasil Galur Oyong Hibrida dengan Tiga Varietas Pembanding adalah:

- a. Memberikan informasi tentang uji daya hasil pada galur tanaman oyong sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya.
- b. Memberikan informasi kepada petani dan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.